

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AYAM BROILER DI DESA JULI KEUDE DUA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN

Taufik Hidayat

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Analisis kelayakan Usaha Ayam broiler di desa Juli Keude Dua kecamatan Juli kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis kelayakan Ayam broiler Di Desa juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan, mencari informasi awal tentang Analisis Ayam broiler di desa Juli Keude Dua kecamatan Juli kabupaten Bireuen yang akan dijadikan responden. Data yang dikumpulkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data biaya tetap, biaya variabel, dan data Pendapatan kemudian ditabulasikan dan dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usaha Ayam broiler di desa Juli Keude Dua kecamatan Juli kabupaten Bireuen adalah Rp.703.200.000/tahun dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 582.838.000/tahun. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 26.698.000 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 556.140.000. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha Ayam broiler Di Desa juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 120.362.000/tahun. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C), yaitu perbandingan total pendapatan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,21, atau $1,21 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Usaha Ayam broiler Di Desa juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Ayam Broiler, pendapatan Usaha.

PENDAHULUAN

Daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai rasayang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Salah satu sumber daging yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah ayam. Daging ayam yang sering dikonsumsi oleh masyarakat diperoleh dari pemotongan ayam broiler, broiler afkir, dan ayam kampung. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia

dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging, telur, susu). Meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan angka permintaan produk peternakan.

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Industri ayam broiler berkembang pesat

karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen. Daging ayam broiler mudah didapatkan baik di pasar modern maupun tradisional. Produksi daging ayam broiler lebih besar dilakukan oleh rumah potong ayam modern dan tradisional. Proses penanganan di RPA merupakan kunci yang menentukan kelayakan daging untuk dikonsumsi. Perusahaan rumah potong ayam (RPA) atau tempat pendistribusian umumnya sudah memiliki sarana penyimpanan yang memadai, namun tidak dapat dihindari adanya kontaminasi dan kerusakan selama prosesing dan distribusi.

Ayam broiler adalah ayam tipe pedaging yang telah dikembangkan secara khusus untuk pemasaran secara dini. Ayam pedaging ini biasanya dijual dengan bobot rata-rata 1,4 kg tergantung pada efisiensinya perusahaan.

Menurut Rasyaf (2007) ayam pedaging adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 6 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Ayam broiler merupakan jenis ayam jantan atau betina yang berumur 6 sampai 8 minggu yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan produksi daging yang optimal. Ayam broiler dipasarkan pada umur 6 sampai 7 minggu untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan permintaan daging.

Ayam broiler terutama unggas yang pertumbuhannya cepat pada fase hidup awal, setelah itu pertumbuhan menurun dan akhirnya berhenti akibat pertumbuhan jaringan yang membentuk tubuh. Ayam broiler mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam peliharaan dalam klasifikasinya, karena ayam broiler mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya. Hanya dalam tujuh atau delapan minggu saja, ayam tersebut sudah dapat dikonsumsi dan dipasarkan padahal ayam jenis lainnya

masih sangat kecil, bahkan apabila ayam broiler dikelola secara intensif sudah dapat diproduksi hasilnya pada umur enam minggu dengan berat badan mencapai 2 kilogram per ekor (Anonimus, 2006).

Salah satu daerah yang melakukan usaha ayam potong adalah di desa Juli Keude Dua kecamatan Juli kabupaten Bireuen. Usaha ayam potong telah berjalan selama lebih kurang tiga tahun, selama usaha ini berjalan terdapat berbagai macam kendala diantaranya harga pakan semakin mahal sedangkan harga daging tergolong murah sehingga perbandingan harga tidak memuaskan seperti yang diinginkan oleh peternak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian ilmiah dengan judul penelitian “Analisis kelayakan Usaha Ayam broiler Di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen”(Studi Kasus Pada Usaha Bapak Imran).

Tujuan

1. Untuk mengetahui Pendapatan Usaha Ayam broiler Di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui kelayakan Usaha Ayam broiler Di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah usaha ayam Broiler di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan oktober 2016.

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian), sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah usaha ayam

am Broiler di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dan keadaan di lokasi penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada pihak terkait yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut:(Soekartawi 2006)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh Suatu Usaha dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:(Soekartawi 2006)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan kondisi dimana terjadinya peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Untuk menghitung keuntungan usaha digunakan rumus sebagai berikut:(Soekartawi 2006)

$$\Pi = TR - TC$$

Keuntungan = Keuntungan Kotor - Biaya Operasional Setiap Bulan

4. Revenue/Cost Ratio

Revenue /Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut :

Kriteria R/C

- a. Jika $R/C < 1$ maka usaha tidak menguntungkan
- b. Jika $R/C = 1$ maka usaha berada pada titik impas
- c. Jika $R/C > 1$ maka usaha menguntungkan dan layak di usahakan.

(Soekartawi 2006)

Revenue Cost Ratio (R/C) =

$$\frac{\text{TotalPenerimaan (Rp)}}{\text{TotalBiaya (Rp)}}$$

5. Break Even point atau BEP

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2006).

Break event (BEP) Produksi (Kg)

$$= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

Break event (BEP) Harga (Rp) =

$$\frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Rp)}}$$

6. Analisa Return On Investment (ROI)

Analisa Return On Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa Return On Investment (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, (Soekartawi, 2006).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha

Usaha Ayam Broiler milik Bapak Imran yang terletak di Gampong Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen mulai berdiri pada tahun 2012. Tujuan pendirian usaha tersebut pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang sudah dibangun sejak 4 tahun ini. Selain

itu, usaha ini diharapkan mampu menampung beberapa tenaga kerja. Usaha Ayam Broiler ini terus berkembang seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Usaha Ayam Broiler ini sekarang dikelola oleh bapak Imran, usaha ini merupakan usaha yang sangat terkenal di Kecamatan Juli kabupaten dan memasok hasil produksi telurnya ke pasar-pasar daerah di Bireuen. Tenaga yang digunakan adalah dari luar keluarga, saat ini tenaga kerja yang digunakan masih berjumlah 2 orang.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya Tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, yang terdiri dari beberapa faktor tergantung jenis kegiatan usahanya. Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada usaha Ayam Broiler milik Bapak Imran dalam penelitian ini.

Dalam melakukan proses produksi telur pada usaha Bapak Imran yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap pada masing-masing usaha antara lain biaya peralatan, biaya penyusutan peralatan, dan biaya-biaya lain-lain. Lahan

dan bangunan yang menjadi tempat usaha Ayam Broiler adalah sewa. Biaya penyusutan pada Usaha Ayam broiler milik Bapak Imran dapat dilihat pada tabel 4.

Perhitungan ini menggunakan rumus : (Soekartawai 2006)

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai awal} - \text{nilai akhir}}{\text{umur ekonomis}} \times \text{jumlah}$$

Tabel 4. Rata-rata Biaya tetap Pada Usaha Bapak Imran di Gampong Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga/ Satuan	Nilai Sisa	Umur ekonomis (tahun)	Penyusutan /tahun (Rp)
1	Bangunan	2	Unit	60.000.000	15.000.000	4	22.500.000
2	Ruang jaga	1	Unit	4.000.000	1.000.000	4	750.000
3	Sewa lahan	1	Petak	1.000.000	-	1	1.000.000
4	Tempat air	144	Unit	13.000	-	4	468.000
5	Tempat pakan	120	Buah	30.000	-	4	900.000
6	Cangkul	1	Unit	60.000	-	4	15.000
7	Sekop	1	Buah	60.000	-	4	15.000
8	Kabel Listrik	100	m	12.000	-	4	300.000
9	Gerobak sorong	1	unit	350.000	-	4	87.500
10	Timba	2	Buah	20.000	-	1	40.000
11	Bola Lampu	26	Buah	45.000	-	4	58.500
12	Lampu Pijar	10	Buah	4.000	-	2	20.000
13	Selang air	2	Glg	300.000	-	4	150.000
14	Meteran Lampu 10 amper	1	Unit	2.200.000	-	4	550.000
15	Pompa air	1	Unit	500.000	100.000	4	100.000
16	Drum air	2	Buah	350.000	50.000	4	150.000
17	Speaker aktif	1	Unit	1.000.000	300.000	4	175.000
18	Kipas angin	4	Unit	700.000	100.000	4	600.000
19	Tank Somprot	1	Unit	250.000	30.000	4	55.000
20	Terpal	80	m	14.000	-	4	280.000
21	Becak	1	Unit	3.000.000	-	4	750.000
Jumlah total biaya tetap per tahun (rp)							29.495.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda. Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya operasional

yang digunakan selama proses produksi. Usaha Ayam broiler melakukan proses produksi 6 kali dalam setahun, dalam 1 kali produksi rata-rata mencapai 5640kg dalam setahun. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel pada usaha Ayam Broiler milik Bapak

Imran secara jelas dapat dilihat pada uraian berikut.

Biaya Operasional

Bahan operasional yang digunakan dalam proses usaha Ayam Broiler pada usaha milik Bapak Imran terdiri dari ayam yang menjadi objek utama dalam usaha

Ayam broiler dan adapun bahan pendukung lainnya terdiri dari pakan, vaksin, dan obat semprot. Gambaran mengenai Biaya Operasional pada usaha Ayam Broiler milik Bapak Imran selama setahun dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rata-rata Biaya operasional pada Usaha Ayam Broiler selama setahun

No	Uraian	Jumlah/ periode	Satuan	Harga	Biaya/ Periode	Biaya/ Tahun
1	Bibit Ayam	3000	Bibit	6.400	19.200.000	115.200.000
2	Pakan	180	Zak	380.000	68.400.000	410.400.000
3	Vaksin	3	Botol	30.000	90.000	540.000
4	Vitacik	12	Bungkus	25.000	300.000	1.800.000
5	Tramizin	12	Bungkus	45.000	540.000	3.240.000
6	Neubro	12	Bungkus	25.000	300.000	1.800.000
7	Obat Semprot	1	Botol	60.000	60.000	360.000
Jumlah total biaya bahan baku (Rp)					90.240.000	533.340.000

Sumber : Data Primer (Diolah), 2016

Biaya Operasional yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 533.340.000, biaya tersebut terdiri atas biaya bibit Ayam, pakan, faksin, vitasik, tramizin dan obat semprot. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya untuk kebutuhan pakan yaitu sebesar Rp.410.400.000 /Tahun. Sementara untuk biaya yang paling sedikit dikeluarkan untuk kebutuhan Obat Semprot yaitu sebesar Rp.360.000/Tahun.

Biaya Tenaga Kerja

Usaha Ayam Broiler milik bapak Imran menggunakan 1 orang tenaga kerja di luar dari lingkungan keluarga sendiri. Tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja laki-laki. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan di usaha Ayam broiler adalah sistem bulanan dengan nominal Rp. 2.000.000/bulan. Gambaran mengenai biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usaha Ayam broiler dalam dua tahun dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata biaya tenaga kerja pada Usaha Ayam Broiler selama tahun.

No	Uraian	Jumlah (orang)	Biaya/ orang/ DOC	Jumlah DOC/ Periode	Jumlah periode / Tahun	Biaya/ periode (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja - Pemberian pakan - Pembersihan kandang	2	1.000	3000	6	3.000.000	18.000.000
2	Biaya Makan	2	-	-	6	600.000	3.600.000

Jumlah total biaya tenaga kerja	3.600.000	21.600.000
---------------------------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja untuk dua orang/ periode yaitu Rp.3.000.000, jika dikalikan pertahun enam kali produksi maka gaji pekerja Rp. 18.000.000. Dalam 1 periode yaitu selama 1 tahun maka biaya tenaga kerja ditambah dengan biaya makan yaitu Rp.21.600.000 / tahun.

Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan biaya operasional kegiatan Usaha Ayam Broiler. Biaya tersebut meliputi biaya tagihan listrik selama satu tahun yaitu Rp 1.200.000. Untuk lebih jelasnya tentang biaya lain-lain pada usaha Ayam Broiler dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Biaya Lain-Lain Pada Usaha Ayam Broiler

No	uraian	Jumlah Periode/ Tahun	Biaya/ Periode	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Listrik	6	200.000	1.200.000
2	BBM becak	6	300.000	1800.000
3	Perawatan becak	6	100.000	600.000
Jumlah Total Biaya Lain-Lain (Rp)				3.600.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Total Biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada Ayam Broiler. Komponen biaya variabel terdiri dari biaya bahan pendukung, biaya

tenaga kerja dan biaya lain-lain. Mengenai komponen-komponen biaya variabel pada usaha Ayam Broiler dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rata-rata Komponen Biaya Variabel pada usaha Ayam Broiler dalam setahun.

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya/Tahun	Persentase %
1	Biaya operasional	533.340.000	95,49
2	biaya tenaga kerja	21.600.000	3,87
3	biaya lain-lain	3.600.000	0,64
total biaya variabel		558.540.000	100,00

Sumber : data primer (diolah), 2016

Biaya variabel merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh bapak imran untuk produksi ayam broiler. Biaya tersebut terdiri dari biaya operasional dan biaya tenaga kerja. Keseluruhan jumlah untuk biaya operasional adalah Rp.533.340.000. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja adalah 21.600.000/tahun, dan biaya lain-lain adalah Rp. 3.600.000. Jadi,

total biaya variabel adalah Rp.558.540.000.

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) pada usaha Ayam Broiler yang dikeluarkan dalam satu tahun. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

TC = Rp. 29.490.500+ Rp. 558.540.000

TC = Rp.588.030.500

Berdasarkan penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) di atas, maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh Bapak Imrandalam setahun adalah Rp. 588.030.500.

Analisis Pendapatan pada Usaha Ayam Broiler

Total penerimaan pada usaha Ayam Broiler merupakan hasil perkalian antara jumlah total produk dengan Harga/produk. Gambaran mengenai Penerimaan pada usaha Ayam Broiler dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-rata Total Penerimaan pada Usaha Ayam Broiler dalam Setahun.

No	Uraian Produk	Jumlah Produk/ Periode (Ekor)	Jumlah Produk/ Tahun (Ekor)	Berat Rata-Rata/Ekor (Kg)	Berat Total/ Periode (kg)	Berat Total /Tahun	Harga Jual/ Kg	Pendapatan/ Periode (Rp)	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1	Ayam Broiler	2930	17.580	2	5860	35.160	20.000	117.200.000	703.200.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Rata-rata penerimaan pada Usaha Ayam Broiler milik Bapak Imranadalah Rp.703.200.000. rata-rata penerimaan ini diperoleh dari harga penjualan Rp.20.000/kg yang dikalikan dengan jumlah produk/produksi yaitu 5860 kgx Rp. 20.000 jadi total pendapatan usaha Ayam Broiler pertahun adalah Rp. 703.200.000. Pada dasarnya ayam yang dimasukkan 3000 ekor, namun dalam proses pemeliharaan yang berjalan selama

satu bulan terdapat bibit ayam mati disebabkan karena penyakit dan daya tahan tubuh yang lemah, bibit ayam yang mati sebanyak 70 ekor.

Analisa Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha Ayam Broiler. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha Ayam Broiler dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Rata-rata Keuntungan pada usaha Ayam Broiler dalam satu tahun

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	Rp. 703.200.000
2.	Total Biaya	Rp. 588.030.500
		----- (-)
	Keuntungan Dalam dua tahun	Rp. 115.169.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha Ayam Broiler milik bapak Imran sebesar Rp.115.169.000/ tahun. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

Break Even Point

Break Event Poin adalah impas yaitu suatu komoditi

yang menggambarkan pendapatan usaha yang di peroleh sama dengan modal yang dikeluarkan.

a. BEP Produksi Usaha Ayam Arab Broiler

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan Jual Produk (kg)}}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp. 588.030.500}}{\text{Rp.20.000}}$$

$$\text{BEP} = 29.402$$

Jumlah produksi dalam satu tahun adalah 35.160kg, sementara BEP Produksi 29.402 kg /tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi >BEP produksi, ini berarti usaha ayam broiler layak untuk diusahakan.

b. BEP Harga

BEP harga adalah hitungan berapa minimal rupiah harga produk yang harus ditawarkan (dipatok) agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan.

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi (kg)}} \\ \text{Rp.588.030.500}$$

$$\text{BEP} = \frac{35.160}{\text{Rp.16.724}}$$

$$\text{BEP} = \text{Rp.16.724}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan ayam broiler adalah Rp.16.724/kg. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.20.000/kg. ini berarti harga jual produk >BEP harga, maka usaha Ayam Broiler layak diusahakan.

Analisa Kelayakan Usaha (R/C Rasio)

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (R/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{R/C} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

$$\text{R/C} = \frac{703.200.000}{588.030.500}$$

$$\text{R/C} = 1,20$$

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.120 Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Ayam broiler ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,20, atau 1,20 > 1.

ROI (Return on Investment)

Roi merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Usaha Ayam Broiler dalam memperoleh keuntungan yang diukur dengan persentase. Berikut perhitungannya :

Roi merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Usaha Ayam Arab dalam memperoleh keuntungan yang diukur dengan persentase. Berikut perhitungannya :

Return On Investment (ROI) =

$$\frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp.115.169.500}}{\text{Rp.588.030.500}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,20 \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 20 \%$$

Dengan hasil ROI sebesar 20 % berarti usaha ayam broiler di juli keude dua kecamatan juli kabupaten bireuen mampu mengembalikan biaya investasi sebesar 20% hal ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, yaitu 6,63% pada Bank BRI. Dilihat dari nilai ROI yang diperoleh dari usaha ayam broiler di juli keude dua kecamatan juli

kabupaten bireuen menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dikembangkan.

KESIMPULAN

Jumlah produksi dalam satu tahun adalah 35.160 kg, sementara BEP Produksi 29.402 kg /tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha ayam broiler layak untuk diusahakan. Minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan ayam broiler adalah Rp. 16.724/kg. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.20.000/kg. ini berarti harga jual produk >BEP harga, maka usaha Ayam Broiler layak diusahakan.

R/C merupakan nilai perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 120 Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Usaha Ayam broiler ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 1,20, atau $1,20 > 1$. Dengan hasil ROI sebesar 20 % berarti usaha ayam broiler di juli keude dua kecamatan juli kabupaten bireuen mampu mengembalikan biaya investasi sebesar 20% hal ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, yaitu 6,63% pada Bank BRI.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Jaelani (2013) *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*. Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan.

Hansen, D. R. dan Mowen, M. M. Alih bahasa oleh Fitriyani, D.

2006. *Akuntansi Manajerial* jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empa

Harahap, 2006, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Krista. 2006. *Analisis Biaya dan Laba*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, 2007, *Pengertian ROI*, Cetakan kelima. Yogyakarta

Muhammad Yunus 2007 *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Gowa

Nugroho. 2006. *Perilaku*

Konsumen. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media

Rollin Niswonger, (2006), *Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan)*, Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, Penerbit Erlangga, Jakarta

Subagyo. (2007). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sukirno, Sadono. 2006. **Makro Ekonomi Modern**. Raja Grafindo Pratama. Jakarta

Susilowati, Indah, (2007), *Metode Valuasi Lingkungan, Modul ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (ESDAL)*. Semarang

Witjaksono, Armanto, 2006, **Akuntansi Biaya**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit :Grahallmu, Yogyakarta.

Rasyaf, M. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sunardi (2010) *Analisa Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

